

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sukardi (2008: 162-163), metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan metode tersebut, penulis membuat deskripsi mengenai penggunaan konjungtor pada kumpulan cerpen *Milana* karya Bernard Batubara dan pembelajarannya di SMP.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berupa kumpulan cerpen *Milana* karya Bernard Batubara sebanyak 5 cerpen dengan judul cerpen yaitu, *Beberapa Adegan yang Tersembunyi di Pagi Hari*, *Tikungan*, *Surat Untuk Fa*, *Hanya Empat Putaran*, dan *Milana*. Walaupun penelitian ini bersifat linguistik dan hanya menjadikan cerpen sebagai objek yang diteliti, peneliti tetap mengkaji cerpen secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini diimplikasikan kepada siswa SMP kelas VII yang masih tergolong anak-anak.

Yang tergolong anak, menurut Somantri dalam Kurniawan (2009: 39), adalah orang yang berusia 2 tahun sampai sekitar 12-13 tahun atau bila dipetakan dengan jenjang pendidikannya adalah TK, SD, dan SMP. Menurut Kurniawan (2009: 22), sastra yang tergolong ke dalam sastra anak tentunya mengacu kepada; kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak). Kemudian Teeuw dalam Kurniawan (2009: 23) mengungkapkan bahwa pemahaman anak terhadap sastra dilihat dari tiga kode, yaitu kode bahasa, kode budaya, dan kode sastra. Teeuw meramu ketiga kode tersebut sebagai sesuatu yang harus ada pada sastra anak, bahwa sastra yang akan disajikan harus disesuaikan dengan sasaran agar sastra tersebut mudah dipahami.

Kelima cerpen yang dipilih peneliti sudah dikaji secara menyeluruh, tidak hanya keberagaman konjungturnya saja, melainkan juga karakteristik cerpen tersebut. Peneliti menyesuaikan cerpen dengan sasaran implikasi penelitian. Dalam hal ini siswa SMP yang masih tergolong anak-anak. Oleh karena itu, peneliti memilih lima cerpen dari lima belas cerpen yang ada selain cerpen tersebut memiliki unsur konjungtor yang representatif dan variatif, cerpen tersebut memiliki tema cerita yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia, bahasa dan pemilihan bahasanya mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan anak.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat (Sukardi, 2003: 81). Dalam konteks ini, peneliti menggunakan lima cerpen yang diambil dari buku kumpulan cerpen *Milana* karya Bernard Batubara.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan cara mendokumentasikan, mendeskripsikan, menganalisis, dan mempresentasikan penggunaan konjungtor yang terdapat pada kumpulan cerpen *Milana* karya Bernard Batubara sebagai sumber datanya. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Mendokumentasikan data;
2. Melingkari atau menggarisbawahi penggunaan konjungtor pada kumpulan cerpen *Milana* karya Bernard Batubara;
3. Menganalisis penggunaan konjungtor dalam kutipan kalimat;
4. Mengelompokkan penggunaan konjungtor berdasarkan jenisnya;
5. Mempersentasekan tingkat penggunaan konjungtor dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Jumlah penggunaan konjungtor}}{\text{Jumlah seluruh penggunaan konjungto}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh penggunaan konjungto